

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik merupakan salah satu unsur penting yang dapat dijadikan pegangan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Guru merupakan faktor penting keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu serta bertanggung jawab.”

Dalam pendidikan terdapat dua jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, serta pendidikan non formal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita nasional melalui pendidikan. Dalam Jalur pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia, terdapat pembagian satuan pendidikan menengah yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Atas dan pendidikan kejuruan yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, dan siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih peserta didik. Dalam proses pembelajaran di SMK, penguasaan kompetensi tidak hanya diperoleh melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik di *workshop* atau bengkel sebagai sarana utama untuk melatih keterampilan siswa secara langsung. Pelaksanaan praktik tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami penggunaan alat, mesin, bahan, serta prosedur kerja sesuai standar industri. Namun, kegiatan praktik di *workshop* memiliki berbagai potensi risiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan peserta didik apabila tidak dilakukan dengan prosedur yang benar. Oleh karena itu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran praktik di SMK. Penerapan K3 tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, tetapi juga untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta budaya kerja yang aman dan profesional pada peserta didik sejak dini.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah komponen dari sistem manajemen yang lebih luas. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang diperlukan untuk merancang, menerapkan, menjalankan, mengavaluasi, dan memeprtahankan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuannya adalah untuk mengendalikan resiko dan memastikan keselamatan, efesiensi, dan profuktifitas di tempat kerja. Tujuan sistem manajemen K3 adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan mencegah

kecelakaan dan penyakit kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
(Marbun .H.2021)

Keselamatan kerja meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan mesin, peralatan, bahan, proses produksi, tempat kerja, lingkungan, serta metode yang diterapkan dalam aktivitas kerja. Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk menghindari kecelakaan, penyakit terkait pekerjaan, kecacatan permanen, dan kematian, serta melindungi material dan struktur, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kecelakaan kerja adalah peristiwa di lingkungan pekerjaan yang dapat mengancam keselamatan baik bagi pekerja maupun orang luar pekerjaan. Tujuan dari kesehatan kerja adalah untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial para pekerja, serta mencegah gangguan kesehatan yang timbulkan oleh keadaan lingkungan tempat bekerja. Selain itu kesehatan bertujuan meningkatkan produktivitas tenaga pekerja dan melindungi masyarakat sekitar dari pencemaran yang diakibatkan kegiatan produksi.(aksa, azezen 2025)

Penerapan program Keselamatan Dan Kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia, yang bertujuan tidak hanya untuk melindungi pekerja, tetapi juga memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan penerapan K3 yang efektif, tenaga kerja dapat diterapkan dengan lingkungan aman, sehat, dan nyaman, sehingga resiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional dapat di minimalkan. (Budiartono 2020).

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu bentuk upaya untuk menjamin agar kondisi dan keadaan terjaga aman selamat dan terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan kerja. Dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja telah dilaksanakan oleh banyak organisasi yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari resiko kecelakaan kerja (*zero accident*) sebagai peristiwa menimpa pekerja akibat perlakuan tidak aman yang menimbulkan kecelakaan kerja. Kebanyakan kecelakaan kerja ditimbulkan perilaku yang tidak aman, misalnya kejatuhan benda-benda berat, jatuh dari tempat tinggi, tertimpa reruntuhan bangunan dan lain sebagainya.

Penyebab lain yang sering menimbulkan kecelakaan kerja adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan peralatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Salah satunya saat praktikum di bengkel/laboratorium sekolah tentunya memiliki resiko yang tinggi, tingkat kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja terus meningkat, pemahaman masyarakat terhadap sifat bahaya dan bahan yang masih rendah dan belum terciptanya budaya *safety* yakni peduli terhadap keselamatan manusia dan lingkungan. Untuk itu harus ingat dimana mesin dan dimana jenis mesin tempat bekerja di samping lingkungan dan suasana tempat bekerja. Selain itu juga harus dilihat alat pengaman atau pengingat bagian yang berbahaya dan kebersihan alat. Apabila pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka akan menimbulkan kecelakaan atau kondisi yang tidak diinginkan. Penyebab kecelakaan kerja yang terbesar adalah faktor kesalahan manusia, yaitu kurangnya kesadaran terutama dalam melaksanakan berbagai peraturan. (S. khairah 2020)

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani manusia serta karya dan budaya yang tertuju pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan manusia pada khususnya. Namun masih banyak terdapat sekolah yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, apalagi saat melakukan praktikum di bengkel sekolah. Masih banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar, tidak memperlihatkan petunjuk penggunaan alat, dan masih rendahnya kesadaran dalam menjaga K3. Sehingga masih ada yang terkena cedera, bahkan luka luka yang dapat membahayakan manusia. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam bengkel merupakan suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja (Suma'mur 2020).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A (Amat Baik) sebagai bentuk pengakuan terhadap mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah. Khusus pada Program Keahlian Teknik Permesinan, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam juga memperoleh peringkat akreditasi A berdasarkan sertifikat dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang ditetapkan pada tahun 2023 dan berlaku hingga tahun 2028. Menurut Mulyasa (2017), akreditasi sekolah merupakan indikator penting dalam menilai mutu pendidikan, manajemen sekolah, serta

kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

Bengkel merupakan fasilitas yang sangat penting dalam program keahlian Teknik Permesinan karena menjadi tempat utama pelaksanaan pembelajaran praktik bagi peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), fasilitas praktik yang memadai di SMK sangat diperlukan untuk mendukung penguasaan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri. Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, penerapan manajemen pengelolaan bengkel telah memuat standar minimal ruang bengkel pemesinan, yaitu: (1) luas ruang bengkel, (2) rasio per peserta didik, (3) daya tampung minimal, (4) luas ruang penyimpanan dan infrastruktur, (5) perabot ruang bengkel pemesinan, serta (6) peraturan bagi peserta didik saat melakukan maupun sesudah melakukan kegiatan praktik. Bengkel teknik pemesinan telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini dibuktikan dengan kondisi ruangan bengkel teknik permesinan sesuai dengan standar sarana dan prasarana SMK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di bengkel Kompetensi Keahlian Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama kegiatan praktik berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur dan pentingnya penerapan K3 di lingkungan bengkel. Selain itu, tingkat kedisiplinan serta budaya tertib siswa dalam mematuhi aturan keselamatan kerja juga masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih ditemukannya siswa yang

bersenda gurau, kurang berkonsentrasi saat melaksanakan praktik, serta belum secara konsisten mematuhi prosedur kerja yang telah ditetapkan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja di bengkel pemesinan yang mengakibatkan salah seorang siswa kelas XI mengalami luka sayatan pada jari. Berdasarkan keterangan narasumber, kecelakaan tersebut terjadi karena siswa tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang telah disediakan oleh pihak jurusan selama kegiatan praktik. Narasumber juga menjelaskan bahwa penyebab utama kejadian tersebut berasal dari faktor manusia (*human error*), khususnya rendahnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja yang berlaku.

Melalui beberapa permasalahan dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa perlu diadakannya penelitian yang berfokus menganalisis sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di *Workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Melalui permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: **Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di *Workshop* Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, selanjutnya dilakukan identifikasi dan diperoleh masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian siswa yang kurang paham tentang sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. APD yang telah disediakan oleh sekolah kurang dimanfaatkan oleh siswa dengan maksimal saat melaksanakan praktek di *workshop*.
3. Terdapat sebagian siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat saat melaksanakan praktek di area bengkel.
4. Minimnya simbol atau tanda larangan, petunjuk tata tertib K3 di area bengkel.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan menganalisis penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *Workshop* Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Penelitian ini dilakukan pada di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang diperoleh kemudian dirumuskan menjadi berikut ini:

1. Bagaimana implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Bagaimana implementasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh siswa pada kegiatan praktik di *workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh siswa pada kegiatan praktik di *workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *workshop* Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan tentang implementasi sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan kepada pihak sekolah terutama di Bengkel Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam mengimplementasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta mencapai keselamatan dan kesehatan kerja yang setinggi-tingginya.

